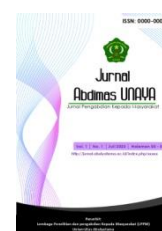


Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas)  
ISSN 2747-1845 (Online)

# Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian kepada masyarakat)



## Sosialisasi Penanganan Awal Pada Luka

Syarifah Nora Andriaty\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

\*Email korespondensi: [nora\\_kedokteran@abulyatama.ac.id](mailto:nora_kedokteran@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 5 Agustus 2022; Disetujui 22 September 2022; Dipublikasi 30 September 2022

**Abstract:** *Community service aims to give education about wound types and wound care management, and things to do and do not in order to maximize wound healing. Excoriation/bruise/hematoma and incisions is the most common injuries in daily. A proper wound management makes a good prognosis. This is a lecturer method. Community service in socialization wound first aid management held in Gampong Taeuk Mon Panah. After socialization, we hope people could more understand about first aid management.*

**Keywords:** *injury, first aid management, society*

**Abstrak:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang jenis dan tata laksana penanganan awal pada luka, serta hal-hal yang harus dilakukan dan yang harus dihindari agar penyembuhan luka dapat maksimal. Luka lecet/lebam/memar dan luka iris merupakan jenis luka yang paling sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penanganan luka yang tepat akan membuat prognosis yang baik. Metode sosialisasi yang dilakukan melalui metode ceramah. Pengabdian masyarakat sosialisasi penanganan awal pada luka dilakukan di Gampong Ateuk Mon Panah, Aceh Besar yang dihadiri oleh warga masyarakat setempat. Setelah sosialisasi dilakukan, masyarakat menjadi lebih paham bagaimana penanganan awal pada luka yang tepat.

**Kata kunci :** Luka, penanganan luka, masyarakat

Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh yang diakibatkan oleh adanya cedera sehingga dapat mengakibatkan kerusakan fungsi perlindungan kulit (Wintoko, 2020). Berdasarkan data Riskesdas 2018, Aceh memiliki proporsi cedera yang mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari sebesar 8,1%. Proporsi tempat terjadinya cedera tertinggi adalah di rumah dan lingkungannya yaitu sebesar 50,9%.<sup>2</sup> Proporsi jenis cedera adalah luka lecet/lebam/memar sebesar 61,01%, luka iris/robek/tusuk 18,92% (Tim Riskesdas, 2018).

Masyarakat pada umumnya melakukan penanganan luka dengan sederhana dan disamaratakan untuk semua kondisi luka. Penanganan pertama pada luka dapat mempengaruhi kesembuhan luka. Penanganan luka yang tepat bertujuan mempercepat penyembuhan luka, menghindari komplikasi yang terjadi akibat luka, yang dapat berakibat pada gangguan aktifitas dan peningkatan pembiayaan rawatan (Perdana, K. 2017)

## KAJIAN PUSTAKA

Luka adalah terputusnya kontinuitas jaringan tubuh yang dapat diakibatkan karena trauma tumpul atau tajam, perubahan suhu, zat kimia, ledakan, sengatan listrik, atau gigitan hewan. Luka dapat mengakibatkan perdarahan, infeksi, kematian sel, dan gangguan sebagian atau seluruh fungsi organ. (Hidayat, S. 2017)

Secara garis besar luka dapat dibagi menjadi:

1. Luka terbuka, merupakan jenis luka yang terpapar oleh udara karena adanya kerusakan kulit tanpa atau disertai kerusakan jaringan di bawahnya. Jenis luka terbuka yaitu luka lecet (abrasi atau ekskoriasi), luka insisi atau luka iris (*vulnus scissum*), luka robek (laserasi atau *vulnus laceratum*), luka tusuk (*vulnus punctum*), luka gigitan (*vulnus morsum*), luka tembak, luka bakar (*combustion*).
2. Luka tertutup, merupakan cedera pada jaringan kulit, namun kulit tetap utuh atau tidak mengalami luka. Jenis luka tertutup yaitu luka memar (*contusio*), hematoma

### Penyembuhan luka

Penyembuhan luka merupakan respon fisiologis tubuh yang melibatkan interaksi kompleks antara sel dan mediator untuk mengganti atau memperbaiki fungsi jaringan yang rusak. (Hidayat, S. 2017)

Terdapat 3 fase penyembuhan luka yaitu:

- Fase inflamasi, yaitu fase awal terjadinya luka atau cedera (0-3 hari)
- Fase rekonstruksi, fase ini dimulai dari hari ke-2 sampai 24 hari (6 minggu). Fase ini terbagi dua yaitu fase desktruksi dan proliferasi.

- Fase maturase atau *remodeling*, fase peningkatan kekuatan regangan pada luka.

Fase ini berlangsung 24 hari sampai 1 tahun. Faktor-faktor penyembuhan luka merupakan faktor yang dinamis, dan sangat dipengaruhi oleh faktor endogen seperti usia, nutrisi, keadaan luka, infeksi, oksigenasi, obat, dan kondisi metabolik.

### Prinsip Penanganan Luka

Penanganan awal luka akut dimulai dari mengenal tanda gangguan keseimbangan tubuh dan infeksi, mencuci luka, menilai jenis luka dan menutup luka. Pencucian luka bertujuan mencuci luka dari kotoran, mengurangi/menghilangi bau apabila luka tersebut terkontaminasi, sehingga dapat mengurangi bakteri dan mendukung proses penyembuhan luka. Pencucian luka yang paling aman menggunakan cairan fisiologis atau normal saline. Jika luka berisiko terinfeksi maka dapat menggunakan larutan antiseptik dengan teknik pembersihan swab atau irigasi dan selanjutnya dapat memberikan antibiotik topikal dan dilakukan pembalutan luka (Aminuddin, 2020).

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan sosialisasi kegiatan ini adalah metode ceramah. Sosialisasi dilakukan kepada 28 orang masyarakat Gampong Ateuk Mon Panah Aceh Besar, diawali dengan *brainstorming* dan ditutup dengan diskusi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ini dihadiri oleh masyarakat Gampong Ateuk Mon Panah diawali dengan *brainstorming* mengenai tata laksana penanganan luka yang selama ini diketahui/dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil *brainstorming* diperoleh secara umum penanganan luka yang dilakukan masih kurang tepat, seperti tidak membersihkan luka dengan air mengalir terlebih dahulu dan penggunaan alkohol untuk membersihkan luka (Aminuddin, 2020). Sosialisasi penanganan awal pada luka penting dilakukan mengingat tingginya persentase cedera yang terjadi di rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal (Tim Riskesdas). Penanganan yang tepat dapat mempercepat proses penyembuhan luka sehingga dapat terhindar dari infeksi. Alkohol dengan konsentrasi 70% umumnya digunakan sebagai antiseptik pada kulit atau membersihkan alat-alat medis, ditujukan untuk penggunaan luar dan tidak pada luka (Kemkes RI, 2021)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sosialisasi penanganan awal yang tepat sangat diperlukan agar mencegah komplikasi dan dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

### Saran

Setelah pelaksanaan sosialisasi selanjutnya dapat dilakukan penyuluhan/demonstrasi pembersihan luka yang benar agar masyarakat dapat lebih memahami bagaimana melakukan penanganan awal pada luka yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

Wintoko, R, dkk. (2020). *Manajemen Terkini Perawatan Luka*. Jurnal Kedokteran

Universitas Lampung. Vol 4. No. 2. 183-189.

Tim Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Balitbangkes

Perdanakusuma, DS. (2017). *Cara Mudah Merawat Luka*. Airlangga University Press. Surabaya.

Hidayat, S. 2017. Buku ajar ilmu Bedah. EGC. Jakarta.

Aminuddin, M, dkk. (2020). Modul Perawatan Luka. Gunawana Lestari. Samarinda

Kemkes RI. (2021). Pedoman Standar Produk Hand Sanitizer Berbasis Alkohol. <https://sertifikasialkes.kemkes.go.id>